

WORLD ENVIRONMENT DAY CELEBRATED AT BINTAN, RIAU ARCHIPELAGO

World Environment Day was celebrated at Kabupaten (Regency) of Bintan, Riau Archipelago on 5 June 2010. The occasion took place at the shore of Desa (Village) Malang Rapat, and also as part of contribution to the International Year of Biodiversity 2010 as declared by the United Nation. The celebration was jointly organized by Pemda (Local Government) of Bintan Regency and the Indonesian Institute of Sciences (LIPI). The ceremony was attended by Bupati (Head of the Regency), Director of the Research Center for Oceanography of LIPI, local government officials, various community groups, and school children.

There were two major activities carried out on the day, namely the announcement of the result of the writing competition and the planting of mangrove seedlings. A group of young students presented a local traditional dance at the beginning of the ceremony.

The writing competition with the theme “Save the seagrasses and their environment, heritage to our future generation” was opened since early April for high-school students residing at the Kabupaten Bintan and the city of Tanjung Pinang. The competition has had enthusiastic response. At the award presentation held on the beach, nearby an extensive seagrass bed, five winners were announced, and each receiving a sum of money, trophy and certificate.



ANUGERAH NONTJI

Professor Suharsono from LIPI in his address at the ceremony, stated that LIPI will keep on providing scientific support for the management of coastal resources in the region. So far LIPI has been engaged in the TRISMADES Project (Trikora Seagrass Management Demonstration Site), a project partially supported by UNEP (United Nation Environment Program) located at the eastern coast of Bintan. Bupati of Bintan, Mr. Anshar Ahmad, in his address stated that the local government has had strong commitment for the management of

coastal environment in the region. He announced the freshly signed Bupati's decree on Seagrass Sanctuaries for the eastern coast of Bintan. He also mentioned that the local government is preparing to raise the dugong (*Dugong dugon*) as a flagship animal or icon of the region. Scientific information showed that the eastern coast of Bintan is very rich in seagrass, where dugong -- a very rare marine mammal living on seagrasses -- is found in the area.

The second activity on the day was the planting of mangrove seedlings carried out by a great number of school children and community groups. As many as five thousand mangrove seedlings were planted using the bundle system in plots. This system was practiced instead of the singular planting, following the method developed at the Pramuka Island (Jakarta) which has proven stronger and higher survival rate of the seedlings against the wave action, especially during the rough sea of the north monsoon. (AN)

HARI LINGKUNGAN HIDUP SEDUNIA DIPERINGATI DI BINTAN, KEPULAUAN RIAU

Hari Lingkungan Hidup Sedunia (World Environment Day) diperingati di Kabupaten Bintan, Kepulauan Riau, pada tanggal 5 Juni 2010, bertempat di tepi pantai Desa Malang Rapat. Acara ini merupakan pula bagian kegiatan peringatan Tahun Keanekaragaman Hayati 2010 (International Year of Biodiversity 2010) yang dicanangkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa. Kegiatan ini diorganisasikan bersama oleh Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) dan Pemda Kabupaten Bintan. Acara ini dihadiri oleh Bupati Kabupaten Bintan (Anshar Ahmad), Kepala Pusat Penelitian Oseanografi LIPI (Profesor Suharsono) para petinggi pemerintah setempat, pemuka masyarakat, dan pelajar-pelajar sekolah.

Ada dua kegiatan utama dalam acara ini yakni pengumuman pemenang Sayembara Karya Tulis tentang Lamun, dan penanaman bibit mangrove di pantai. Acara diawali dengan tarian persembahan (sekapur sirih) yang ditampilkan oleh kelompok remaja dari Teluk Bakau.



ANUGERAH NONTJI

Sayembara Karya Tulis tentang lamun bertemakan “Lestarkan lamun dan lingkungannya untuk warisan anak cucu” dimulai sejak awal April lalu, dan terbuka bagi pelajar setingkat SLTA yang berdomisili di Kabupaten Bintan dan Kota Tanjung Pinang. Sayembara ini ternyata mendapat perhatian besar dari para pelajar. Acara penyerahan anugerah bagi para pemenang dilaksanakan di tepi pantai, dekat hamparan padang lamun yang luas. Lima peserta ditetapkan sebagai pemenang yang masing-masing mendapat anugerah uang, piala dan piagam.

Profesor Suharsono dari LIPI, dalam kata sambutannya menegaskan bahwa LIPI akan terus memberikan dukungan informasi ilmiah untuk pengelolaan pesisir di kawasan ini. Selama ini LIPI telah terlibat dalam program TRISMADES (Trikora Seagrass Management Demonstration Site) yang mendapat dukungan dari UNEP (United Nation Environment Program) yang berlokasi di pantai timur Pulau Bintan. Sementara Bupati Bintan, Anshar Ahmad, dalam sambutannya menyatakan bahwa Pemda Bintan mempunyai komitmen yang kuat untuk pengembangan pengelolaan pesisir di kawasan ini, dan baru saja ditandatangani Surat Keputusan Bupati tentang Daerah Perlindungan Padang Lamun untuk pesisir timur Pulau Bintan. Ia menyampaikan pula bahwa Pemda Bintan kini sedang menyiapkan untuk mengangkat duyung (*Dugong dugon*) sebagai ikon untuk Pemda Bintan. Informasi ilmiah menunjukkan bahwa pesisir timur Bintan kaya akan padang lamun, sedangkan duyung yang kini merupakan hewan yang sangat langka di dunia hidup di daerah ini.

Kegiatan kedua dalam acara peringatan Hari Lingkungan Sedunia ini adalah penanaman bibit mangrove yang dilaksanakan secara massal oleh para kelompok-kelompok masyarakat, dan murid-murid dan pelajar-pelajar sekolah. Sekitar lima ribu bibit mangrove yang disiapkan untuk keperluan ini, yang ditanam dalam kelompok atau berumpun dalam petak-petak. Cara penanaman secara berumpun ini diterapkan mengikuti metode penanaman mangrove di Pulau Pramuka (Kepulauan Seribu, DKI Jakarta) yang telah berhasil membuktikan bahwa penanaman secara berumpun ini lebih berhasil menahan gempuran gelombang, terutama yang berlangsung selama musim utara yang biasanya sangat berombak. (AN)